

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PUPUK BERSUBSIDI OLEH DINAS PERTANIAN KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS KELOMPOK TANI KECAMATAN TUALANG)

Muhammad Wahyu

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Riau, Indonesia

Corresponding author email: muhammadwahyu4111@student.unri.ac.id

Adianto

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Riau, Indonesia

adi_perfisi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The phenomenon of fertilizer prices which far exceeds the highest retail price from the government and the difficulty of getting subsidized fertilizers (rare) so that in one year they only get a few times with minimal amounts as well as the presence of individuals seeking personal gain, which makes researchers interested in researching the effectiveness of the implementation of the Subsidized Fertilizer Program. By the Agriculture Service of Siak Regency (Case Study of Farmer Groups in Tualang District). The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Subsidized Fertilizer Program in Siak Regency and to determine the factors hindering the effectiveness of the implementation of the Subsidized Fertilizer Program in Siak Regency. This study uses a qualitative method where the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study can be seen that the effectiveness of the implementation of the Subsidized Fertilizer program implemented by the Agriculture Service of Siak Regency has not been effective, especially in terms of the accuracy of program targets that have not been maximized. However, the indicators that have been achieved are program socialization. It is hoped that in the future the government of the Siak Regency Social Service will optimize the Subsidized Fertilizer program to achieve the goal of increasing the ability of farmers to purchase fertilizers in appropriate quantities according to the recommended dose of location-specific balanced fertilization and the final goal of increasing agricultural productivity and production in order to improve national food security.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Program, Subsidized Fertilizer.*

ABSTRAK

Fenomena harga pupuk yang jauh melebihi dari harga eceran tertinggi dari pemerintah dan sulitnya mendapatkan pupuk subsidi (langka) sehingga dalam satu tahun hanya mendapatkan beberapa kali saja dengan jumlah yang minim serta adanya oknum yang mencari keuntungan pribadi membuat peneliti tertarik meneliti tentang Efektivitas implementasi Program Pupuk Bersubsidi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Tualang). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas implementasi Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Siak dan untuk mengetahui faktor-faktor menghambat efektivitas implementasi Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program Pupuk Bersubsidi yang di Implementasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak belum efektif, terutama dalam segi ketepatan sasaran program yang belum maksimal hal ini dikarenakan pemantauan program yang belum maksimal dan pencapaian tujuan program yang belum maksimal. Namun indikator yang sudah tercapai yaitu sosialisasi program. Diharapkan kedepannya pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Siak lebih mengoptimalkan program Pupuk Bersubsidi untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dan ujuan akhir yaitu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci : *Efektivitas, Implementasi, Program, Pupuk Bersubsidi.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten berada di Provinsi Riau, Indonesia, dengan pusat pemerintahannya berada di Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak memiliki luas mencapai 8.556,09 km² dengan jumlah penduduk per tahun 2020 sebanyak 457.940 jiwa. Sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Inderapura. Di awal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II, merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan Negara Republik Indonesia. Kabupaten Siak jika dilihat dari segi geografis memiliki luas 8.556,09 Km² atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau, merupakan

wilayah terluas ke-6 kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. Wilayah Kabupaten Siak sampai tahun 2019 memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 9 kelurahan, 122 kampung dan 8 kampung adat. Luas lahan Kabupaten Siak menurut penggunaannya yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Pada tahun 2019 luas lahan pertanian di Kabupaten Siak seluas 855.609.00 Ha dengan peruntukan lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Sedangkan lahan bukan pertanian seluas 414.569.00 Ha. Penggunaan Luas lahan bukan pertanian lebih kecil dibandingkan penggunaan lahan pertanian dengan proporsi lahan bukan pertanian 48,45% dan lahan pertanian 51,55%. Lahan pertanian terbagi atas lahan sawah seluas 4.370.00 Ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 435.680 Ha.

Tabel 1.1 Luas Lahan Kabupaten Siak Menurut Penggunaan Tahun 2019

Penggunaan	Luas (Ha)	Proposi(%)
Lahan Pertanian (A)	441.050	51,55
Lahan Sawah	5.370	0,63
Lahan Pertanian Bukan Sawah	435.680	51
Lahan Tegal/Kebun	25.222	2,95
Lahan Ladang/Huma	3.641	0,43
Lahan Perkebunan	365.506	42,72
Lahan Hutan Rakyat	39.113	4,57
Lahan Padang Pengembalaan/Rumput	180	0,02
Lahan Hutan Negara	-	-
Lahan Sementara Tidak Diusahakan	1.777	0,21
Lahan Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Dll)	241	0,03
Lahan Bukan Pertanian (B)	414.559	48,45
Jumlah (A+B)	855.609	100,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Siak, 2020

Struktur ekonomi Kabupaten Siak menurut lapangan usaha di dominasi oleh Lima sektor terbesar yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan. Sektor yang memiliki sumbangan terbesar terhadap total PDRB dengan migas adalah pertambangan dan penggalian. Namun apabila unsur migas dikeluarkan dari perhitungan perekonomian Kabupaten Siak maka sektor pertanian menjadi salah satu motor penggerak dan memiliki

kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Siak selain sektor industri pengolahan.

Pupuk bersubsidi adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas hasil panen para petani di Indonesia. Adapun Peraturan yang mengatur tentang program pupuk bersubsidi adalah Keputusan Menperindag No 70/MPP/Kep/2/2003 Tanggal 11 Februari 2003 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Dinas Pertanian Kabupaten Siak dalam mengimplementasi Pupuk Bersubsidi telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang mana Surat Keputusan ini mengikuti Permentan No 49 Tahun 2020. Adapun jenis pupuk yang di subsidiikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Siak Nomor: 512/DISTAN/KTPS/2021/72 tentang alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian Kabupaten Siak tahun 2021 adalah jenis Pupuk UREA, SP36, ZA, NPK dan Organik.

Tabel 1.2 Jenis Pupuk dan Jumlah Yang di Alokasikan Untuk Kabupaten Siak Tahun 2021

No	Jenis Pupuk	Jumlah Ton
1	UREA	6.868,00
2	SP-36	2.329,00
3	ZA	1.732,00
4	NPK	11.186,00
5	ORGANIK	1.732,00
JUMLAH		23.847,00

Sumber Data : Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Siak Nomor : 512/DISTAN/KTPS/2021/72

Kecamatan Tualang yang menurut asal katanya adalah "Tuah" dan "Alang" adalah salah satu kecamatan bagian dari Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Tualang ini terletak di wilayah kabupaten siak Provinsi Riau yang lokasinya berjarak 60 km dari Kota Pekanbaru. Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi 14 Kecamatan yaitu, Kecamatan Siak, Kerinci kanan, Tualang, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mempura, Sabak Auh, Bunga Raya, Koto Gasib, Mandau, Pusako dan Lubuk Dalam. Petani khususnya petani di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sangat membutuhkan batuan berupa pupuk subsidi untuk penunjang pertaniannya. Jika tidak ada bantuan pemerintah dalam bentuk pupuk subsidi maka para petani kecil

tidak akan sanggup membeli pupuk Non subsidi karena harganya yang sangat mahal, serta dalam bertani para petani tidak hanya menggunakan satu jenis pupuk saja, masih banyak pupuk lainnya misalnya pupuk cair dan pupuk organik. Adapun jumlah petani yang telah menerima kartu tani di Kabupaten Siak tahun 2020-2021 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3 Data Jumlah Anggota Penerima Kartu Tani Seluruh Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Jumlah Kartu Tani
1	Bunga Raya	1.690,00
2	Siak	577,00
3	Mempura	558,00
4	Sungai Mandau	658,00
5	Tualang	882,00
6	Kandis	881,00
7	Minas	1.092,00
8	Sabak Auh	1.274,00
9	Pusako	702,00
10	Sungai Apit	1.014,00
11	Koto Gasib	662,00
12	Lubuk Dalam	1.014,00
13	Dayun	1.328,00
14	Kerinci Kanan	1.796,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

Pemerintah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak membentuk kelompok tani yang terdiri dari beberapa kelompok yang terdiri dari para petani di wilayah kecamatan Tualang. Kelompok ini di buat oleh pemerintah agar lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada para petani dan tentunya lebih efektif dan efisien. Banyak sekali dilema permasalahan yang di alami oleh kelompok tani di Kecamatan Tualang dalam menerima bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah, diantaranya adalah harga pupuk yang jauh melebihi dari harga eceran tertinggi dari pemerintah di tambah lagi dengan sulitnya mendapatkan pupuk subsidi (langka) sehingga dalam satu tahun hanya mendapatkan beberapa kali saja dengan jumlah yang minim. Padahal pemerintah telah menambah anggaran untuk bantuan pupuk subsidi ini.

Tabel 1.4 Jenis Pupuk dan Jumlah Harga Eceran di Kecamatan Tualang
2021

No	Jenis Pupuk Bersubsidi	Harga Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tualang
1	UREA	143.000
2	NPK	150.000
3	SP-36	148.000
4	ZA	113.000
5	ORGANIK	50.000

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ternyata tidak hanya kelompok petani kecil, ternyata ada juga oknum-oknum tertentu yang tidak tergabung dalam kelompok karya tani dan mereka memiliki lahan yang luas di atas 2 hektar yang juga mendapatkan bantuan pupuk subsidi ini bahkan jumlah yang mereka dapatkan lebih besar dari jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Ini berarti ada semacam kerjasama entah itu antara oknum bersama ketua kelompok tani dan bisa juga antara oknum tersebut bersama kios pengecer. Selain kedua masalah tersebut ternyata dari kios pengecer juga memberikan jangka waktu kepada petani kecil untuk segera menebus pupuk subsidi tersebut dan apabila jangka waktu tersebut sudah lewat dan petani tidak juga menebus pupuk subsidi nya, maka kios pengecer akan mengatakan pupuk tersebut habis, dan dugaan sementara dari para kelompok tani pupuk tersebut di jual kembali oleh kios pengecer yang telah di tunjuk oleh pemerintah kepada oknum-oknum tertentu.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi, Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Siak dan Untuk mengetahui faktor-faktor menghambat efektivitas implementasi Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Siak agar sistem pendistribusian dan harga pupuk yang sudah ada dapat menjamin kelancaran pengadaan dan penyaluran pupuk serta ketersediaan pupuk di kalangan petani maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Implementasi Program Subsidi Pupuk Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Tualang).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti memakai metode penelitian Kualitatif adalah karna Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Alasan lain mengapa peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif adalah karna penelitian ini tidak berusaha menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya, melainkan peneliti ingin menggali dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Subsidi Pupuk adalah program dari Dinas Pertanian Kabupaten Siak yang sifatnya melanjutkan program dari Mentri Pertanian Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen para petani di Indonesia. Subsidi Pupuk merupakan Program Bantuan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani. Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program subsidi pupuk oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak penulis menggunakan teori ukuran efektivitas Menurut Budiani Ni Wayan (2007) dengan menggunakan empat ukuran yang perlu di penuhi dalam hal keefektivan. Berdasarkan teori Budiani Ni Wayan (2007) ada empat variabel yang perlu di penuhi yaitu:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Pencapaian tujuan program
4. Pemantauan program

Berdasarkan teori Budiani Ni Wayan yang penulis gunakan dalam melihat Efektivitas implementasi Program subsidi pupuk oleh Dinas Kabupaten Siak. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan disesuaikan dengan teori ukuran efektivitas menurut Budiani Ni Wayan (2007).

Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai peserta program subsidi pupuk oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Kabupaten Siak. Berdasarkan Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program pupuk bersubsidi sudah terlaksanakan dengan baik dilihat dari tepatnya sasaran program yang mana memang ditujukan untuk membantu masyarakat khususnya petani, namun sayangnya pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa pendataan tidak dilakukan secara langsung oleh pihak Dinas Pertanian melainkan oleh pihak ketua kelompok petani, sehingga banyak sekali peneliti menemukan fenomena-fenomena yang hal tersebut tidak sesuai dengan sasaran yang telah di tetapkan oleh Dinas Pertanian seperti harga pupuk yang tidak sesuai harga eceran tertinggi dan juga masih banyak di temukan masyarakat petani yang tidak sesuai dengan kriteria sasaran program.

Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sitem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi di pengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada. Selain itu juga di tentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Sosialisai program merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan terhadap suatu program. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program pupuk bersubsidi dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program pupuk bersubsidi dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh Dinas pertanian Kabupaten Siak, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sosialisasi telah dilakukan oleh dinas pertanian kabupaten siak melalui bidang sarana dan prasarana pertanian Dan untuk sosialisasi kepada kelompok sasaran atau masyarakat petani telah dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) tiap-tiap wilayah atau kecamatan.

Pencapaian Tujuan Program

Tujuan merupakan suatu pedoman, arah atau haluan dalam pencapaian program, tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya atau tidak. Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program pupuk bersubsidi di Dinas pertanian kabupaten siak dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dan tujuan akhir yaitu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional. Jika dilihat dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Pencapaian tujuan program sejauh ini belum maksimal, hal ini dirasakan sendiri oleh petani yang secara langsung adalah sasaran program dan sekaligus konsumen akhir dalam program Pupuk Bersubsidi ini.

Pemantauan Program

Pemantauan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemantauan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis informasi berdasarkan variabel-variabel yang telah di tentukan secara terstruktur dan berkelanjutan tentang kegiatan sehingga dapat melakukan tindakan koreksi terhadap program tersebut guna menyempurnakan program itu kedepannya.

Pemantuan yang dilaksanakan pada program pupuk bersubsidi di kabupaten siak, dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat. Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada penerima program pupuk bersubsidi. Pemantauan dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaannya program ini berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan, sehingga diketahui kekurangannya dan kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai program Pupuk Bersubsidi bahwa proses pemantauan yang dilaukan belum cukup baik dilihat dari pemantauan itu dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dan pihak Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida Kabupaten Siak. Namun sayangnya

peneliti masih menemukan fakta dilapangan pengawasan yang di lakukan oleh dinas pertanian melalui Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang di tetapkan

Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Implementasi Program Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Siak

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Dinas Pertanian Kabupaten Siak dalam mengimplementasikan program Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tualang. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan program Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tualang sebagai berikut :

Kurangnya Kualitas Dan Kuantitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat di lepaskan dari sebuah organisasi, baik pemerintahan maupun swasta. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan sebuah institusi ataupun swasta. Pada hakikatnya sumber daya manusia berupa manusia yang di pekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan instansi maupun perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan seluruh potensi kemampuan yang dimiliki oleh manusia serta karakteristik, social dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan dengan segala potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan Program Pupuk Bersubsidi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak juga dipengaruhi oleh jumlah sumber daya manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program Pupuk Bersubsidi berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada, baik dari sudut keahlian maupun integritasnya. Peranan sumber daya manusia (SDM) sehingga terlaksananya program Pupuk Bersubsidi yang efektif adalah dengan meningkatkan kegiatan pengawasan secara rutin, terjadwal dan melakukan pengawasan haruslah orang-orang yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengerti dengan pengawasan mulai dari apa yang diawasi, kegiatan apa yang diawasi dan laporan pelaksanaan dari pengawasan tersebut sehingga ketika melaporkan kegiatan pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Dinas

Pertanian Kabupaten Siak tidak mengikuti standar ataupun prosedur yang telah di tetapkan, sehingga hal ini menyebabkan timbulnya masalah masalah dalam mengimplementasikan program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Siak.

Kurangnya Anggaran

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Dalam mengimplementasikan program Pupuk Bersubsidi membutuhkan biaya untuk membiayai kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa anggaran adalah salah satu faktor yang menghambat program pupuk bersubsidi di dinas pertanian kabupaten siak. Keterbatasan anggaran dari pemerintah membuat penyediaan pupuk bersubsidi tidak memenuhi kebutuhan kelompok tani. Berikut adalah jumlah anggaran Pupuk Bersubsidi dari tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.5 jumlah anggaran Pupuk Bersubsidi dari tahun 2016-2021

No	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2016	26,8 Triliun
2	2017	31,3 Triliun
3	2018	33,6 Triliun
4	2019	34,30 Trilin
5	2020	24,52 Trilin
6	2021	25,27 Triliun

Sumber Data : Kementrian Pertanian Republik Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2019 anggaran yang di alokasikan untuk ketersediaan pupuk bersubsidi terus meningkat, sedangkan padah tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adapun yang menjadi penyebab menurunnya jumlah anggaran yang di alokasikan pada dua tahun terakhir ini telah di jelaskan oleh Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian Kementan RI, Sarwo Edhi.

Dari hasil observasi peneliti di dapat di simpulkan bahwa kekuarangan anggaran tidak hanya berada di tiap tiap kabupaten, tetapi

kekurangan anggaran ini sudah di sampaikan oleh Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian Kementan RI, Sarwo Edhi sudah selayaknya sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk terus dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program Pupuk Bersubsidi di Dinas Pertanian Kabupaten Siak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas implementasi program Pupuk Bersubsidi yang di Implementasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak belum efektif sesuai dengan rencana, terutama dalam ketepatan sasaran program yang belum maksimal hal ini dikarenakan pemantauan program yang belum maksimal dan tujuan program yang belum tercapai dengan maksimal. Namun terdapat indikator yang sudah tercapai yaitu sosialisasi program yang mana berdasarkan hasil penelitian peneliti di ketahui bahwa sasaran program dalam hal ini adalah petani telah mengetahui tentang sosialisasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnina, (2016) *Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP (Standard Operational Procedures)*. Depok: Huta Publisher
- Moekijat, 2008. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Atmoko, Tjipto, 2012. *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan*. Skripsi Unpad. Jakarta.
- Lakmi, Fuad dan Budiantoro, 2008. *Manajemen Perkantoran Modren*. Jakarta: Penerbit Pernaka.
- Beni Pekei, 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Mardiasmo, 2017. *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andi.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPM Yogyakarta.
- Gie, The Liang, 1997. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- David J. Lawless, Gibson, Ivancevich, Donnely, 1997. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, Agung, 2005. *Transformasi Pelayanan Publik. Pembaruan*. Yogyakarta.
- Atmoesoeperto, 2002. *Teori Mengukur Efektivitas*. <http://www.TeoriEfektivitas.com>
- Tayibnaps, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta. PT. Renika Cipta.
- Charles. O. Jones, 1991. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bintoro Tjokromidjojo, 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Duncan, Steers, 1985. *Antecedents and Outcomes Of Organizational Commitment*. *Administrative Science Quartely* 22, 46-56.
- Campbell, J.P 1989, *Teori Efektivitas , dalam Richard M:Efektivitas Organisasi* 2005 Bandung: Erlangga.
- Budiani, Ni Wayan. 2007 “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol. 2 No.1
- Mulyadi, Deddy, 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Kapioru, Evan, Harlan, 2014. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum*. *Jurnal Nominal/Volume* 1.
- Riggs, Fred W, 2005. *Administrasi Negara-Negara Berkembang. Teori Masyarakat Prismatic*. Jakarta. Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yin, Robert K, 2013. *Studi Kasus Desain & Metode*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2013.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008.

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011.

Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2020

Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Siak Nomor: 512/DISTAN/KTPS/2021/72

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013